ANALISIS PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN SMP KOLESE KANISIUS JAKARTA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan

oleh:
Maria Imaculata Indah Cristianti
0102515035

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta" karya,

Nama : Maria Imaculata Indah Cristianti, S.Pd.
NIM 0102515035
Program Studi : Manajemen Pendidikan S2

telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis.

Semarang, 7 September 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.	Dr. Murwatiningsih, M.M
NIP: 196111211986011001	NIP:195201231980032001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta" karya,

Nama : Maria Imaculata Indah Cristianti, S.Pd.
NIM : 0102515035
Program Studi : Manajemen Pendidikan S2

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, tanggal 21 September 2020

Semarang, 21 September 2020

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum,
196008031989011001

Sekretaris Penguji,

Dr. Arief Yulianto, S.E., M.Si,
197507262000121001

Anggota Penguji I

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.
197907272006041002

Anggota Penguji II

Dr. Murwatiningsih, MM
195201231980032001

Anggota Penguji III

Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
196111211986011001

Scanned with CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Maria Imaculata Indah Cristianti

nim : 0102515035

program studi : Manajemen Pendidikan S2

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul " ANALISIS PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN SMP KOLESE KANISIUS JAKARTA" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Jakarta, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Maria Imaculata Indah Cristianti, S.Pd.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

What Doesn't Kill You makes You Stronger
Train tirelessly to defeat the greatest enemy – yourself
And to find the greatest master – yourself,
-Amitofo-

Tesis ini penulis persembahkan bagi:

1. Diri Penulis Sendiri yang sudah berani menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
2. Ardhian Bhakti Rismanto, suami tercinta sekaligus supporter utama penulis untuk terus mengembangkan diri terutama menyelesaikan studi.
3. Thomas Kristiadi, ayah sekaligus mentor penulis untuk selalu mengutamakan Pendidikan dan *Personal Development*.

ABSTRAK

Cristianti, Maria Imaculata Indah. 2020. "Analisis Penjaminan Mutu Internal SMP Kolese Kanisius Jakarta". *Tesis.* Program Studi Manajemen Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Pembimbing II Dr. Murwatiningsih, M.M.

Kata Kunci: penjaminan mutu, satuan Pendidikan, internal

Standar mutu Pendidikan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh Lembaga Pendidikan termasuk dalam level satuan Pendidikan. Penjaminan mutu yang selama ini sudah berjalan masih terbatas penjaminan mutu eksternal, sedangkan penjaminan mutu internal satuan Pendidikan belum banyak dilaksanakan oleh setiap satuan Pendidikan. SMP Kolese Kanisius merupakan sekolah Yesuit yang ada di wilayah Jakarta Pusat memiliki siswa yang seluruhnya laki-laki. SMP Kolese Kanisius merupakan sekolah swasta homogen yang berdiri sejak Tahun 1952 dan banyak menghasilkan alumni pemimpin terkenal di masyarakat seperti Akbar Tanjung, dan Airlangga Hartarto. Penelitian ini bertujuan untuk memotret bagaimanakah pelaksanaan penjaminan mutu internal yang ada di SMP Kolese Kanisius dan bagaimanakah SMP Kolese Kanisius mempertahankan mutu di tengah banyak tantangan di masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik Analisis Data yang digunakan yakni triangulasi, reduksi data, klasifikasi data dan analisis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu internal di SMP Kolese Kanisius sudah berjalan namun belum terbentuk sebuah sistem yang baku dan terstruktur. Penjaminan mutu internal dijalankan secara konvensional dipimpin oleh Kepala Sekolah. Panduan mutu yang dimiliki sudah cukup lengkap karena SMP Kolese Kanisius termasuk sebagai Sekolah Yesuit sehingga standar pengelolaan sebagai sekolah Yesuit dalam beberapa aspek sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan penjaminan mutu internal yakni faktor kebijakan internal sekolah, sumber daya manusia yang sebagian kurang adaptif, serta tuntutan akademis yang masih menjadi mayoritas utama. Terdapat model strategis yang dapat digunakan oleh pihak internal SMP Kolese Kanisius untuk membuat sistem penjaminan mutu internal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Cristianti, Maria Imaculata Indah. 2020. "Analisis Penjaminan Mutu Internal SMP Kolese Kanisius Jakarta". *Tesis.* Program Studi Manajemen Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Pembimbing II Dr. Murwatiningsih, M.M.

Kata Kunci: penjaminan mutu, satuan Pendidikan, internal

Education quality standards are important things that must be owned by educational institutions including at the level of the education unit. The quality assurance that has been running so far is still limited to external quality assurance, while the internal quality assurance of the Education unit has not been widely implemented by every Education unit. SMP Kolese Kanisius is a Jesuit school in the area of Central Jakarta which has all male students. SMP Kolese Kanisius is a homogeneous private school that was founded in 1952 and has produced many alumni of well-known community leaders such as Akbar Tanjung and Airlangga Hartarto. This study aims to capture how the implementation of internal quality assurance in Kanisius College Junior High School and how Kanisius College Junior High School maintains quality in the midst of many challenges in society. Research with a qualitative approach using data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The data analysis techniques used were triangulation, data reduction, data classification and analysis.

The results of the analysis show that the implementation of internal quality assurance at SMP Kolese Kanisius has been running but has not yet formed a standard and structured system. Internal quality assurance is carried out conventionally led by the Principal. The quality manual that is owned is quite complete because Kanisius College Junior High School is included as a Jesuit School so that the management standard as a Jesuit school in several aspects is already running well. However, there are still several inhibiting factors for the implementation of internal quality assurance, namely internal school policy factors, some of the less adaptive human resources, and academic demands which are still the main majority. There is a strategic model that can be used by the internal parties of SMP Kolese Kanisius to create a more structured and sustainable internal quality assurance system.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah mencurahkan rahmat dan kesempatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pertama, kepada **Bapak Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.**, dan **Ibu Dr. Murwatiningsih, M.M** yang sejak awal bimbingan hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini selalu diberikan banyak pencerahan, bimbingan, serta kesabaran yang tanpa batas bagi penulis.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya untuk **Bapak Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M** selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan yang juga penuh kesabaran membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian penelitian ini di antaranya:

1. Direksi, Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama Pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak membimbing, menuntun dan memberikan pencerahan selama studi di Manajemen Pendidikan Unnes.
3. Para Civitas Akademika dan Staf Akademik Pascasarjana Unnes.

4. Bapak R. Susanto Dwi Nugroho, S.Pd. selaku Kepala SMP Kolese Kanisius yang mengizinkan penulis membuat penelitian.
5. Bapak J. Trihandoko, S.Pd., Bapak E. Susilo Kardono, S.Pd, Bapak P. Edy Sucipto, S.Pd, Bapak Kwirinus Yosida, M.M, Bapak I Wayan Trinada, M.A., dan seluruh guru SMP Kolese Kanisius yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Staf Administrasi SMP Kolese Kanisius.
7. Teman-teman Keluarga MP-15 yang selalu mendukung.
8. Orangtua Penulis yang selalu mendukung dalam doa.
9. Pater Y. Heru Hendarto, SJ selaku Rektor Kolese Kanisius.
10. Ardhian Bhakti Rismanto, suami, sahabat, partner hidup yang setia mendukung, mendoakan penulis untuk mampu menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis sadar tesis ini masih membutuhkan saran dari berbagai pihak yang membangun penulis menjadi lebih baik lagi dalam meneliti. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan dan seluruh pihak yang peduli terhadap Pendidikan.

Jakarta, 10 September 2020

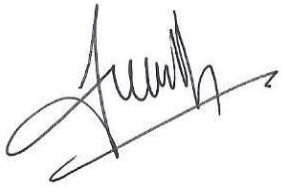

Maria Imaculata Indah Cristianti, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMANCOVER i
PERSETUUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR SINGKATAN xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Cakupan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Kajian Teoretis 12
2.3 Kerangka Berpikir 24
BAB II METODE PENELITIAN 26
3.1 Latar Belakang Penelitian 26
3.2 Fokus Penelitian 26

3.3 Sumber Data 27
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 28
3.5 Uji Keabsahan Data 30
3.6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data 31
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian 33
4.2 Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian 36
4.3 Analisis Hasil Penelitian 46
4.4 Model Strategi Sistem Penjaminan Mutu Internal SMP Kolese Kanisius 55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 57
5.1 Simpulan 57
5.2 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 63

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Singkatan

PPI	Paradigma Pedagogi Ignatian
SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Internal
SNP	Standar Nasional Pendidikan
SPME	Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
TQM	Total Quality Management
SJ	Serikat Jesuit
Sekolah Jesuit	Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Para Imam Jesuit

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMP Kolese Kanisius 33
Tabel 4.2 Data Siswa 4 Tahun Terakhir 35
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 36
Tabel 4.4 Data Hasil Nilai UAN 5 Tahun Terakhir 36
Tabel 4.5 Karakteristik KTSP SMP Kolese Kanisius 37
Tabel 4.6 Deskripsi Kompetensi Inti 38
Tabel 4.7 Kelompok Mata Pelajaran 40
Tabel 4.8 Kegiatan Tahunan Siswa 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 SNP Termasuk dalam Manajemen 20
Gambar 2.1 Posisi Sistem Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan 22
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir 25
Gambar 4.1 Alur PPI 41
Gambar 4.2 Model Strategis Penjaminan Mutu SMP Kolese Kanisius 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2 Pedoman Observasi	63
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	64
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subjek 1	65
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Subjek 2	71
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Subjek 3	74
Lampiran 7 Transkrip Data Ruangan dan Fasilitas Sekolah	76
Lampiran 8 Buku Pedoman Pelajar	77
Lampiran 9 Buku Agenda Guru	78
Lampiran 10 Buku Standar Mutu Pendidikan Sekolah Yesuit	79
Lampiran 11 Buku Kurikulum Berbasis Paradigma Pedagogi Yesuit	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan diatur secara yuridis pada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi hal penting yang selalu harus ditingkatkan oleh setiap satuan pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah yang menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolak ukur mutu pendidikan baik di tingkat dasar dan menengah. Penjaminan Mutu Pendidikan mengacu pada SNP yang diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional meliputi delapan standar nasional pendidikan. Kedelapan standar itu ialah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2015 setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk setidaknya mampu mencapai SNP atau melampaui SNP. Secara yuridis Pemerintah mengarahkan dengan jelas agar setiap satuan pendidikan memiliki standar mutu pendidikan yang terarah dengan menetapkan standar yang paling minimal dalam SNP.

Harapannya adalah paling tidak setiap satuan pendidikan mencapai standar yang diharapkan atau bahkan melampaui SNP. Sehingga satuan pendidikan tidak hanya mengusahakan pencapaian standar mutu semata melainkan juga mulai mengarah pada pengembangan inovasi pembelajaran yang efesien.

Kenyataanya, tidak semua satuan pendidikan memperhatikan pengelolaan penjaminan mutu baik. Tidak semua lembaga pendidikan dan yayasan pendidikan memiliki manajemen pengelolaan penjaminan mutu yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah satuan pendidikan dengan visi misi yang beragam. Kendali mutu menjadi tolak ukur eksistensi satuan pendidikan di tengah-tengah pilihan masyarakat.

Persaingan mutu antar satuan pendidikan membuat masyarakat semakin paham dan kritis dalam memilih sekolah yang tepat bagi putra-putri mereka. Penilaian Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) membuat masyarakat memahami pentingnya nilai akreditasi dalam memilih sekolah. Oleh karena itu menjadi penting bagi setiap satuan pendidikan untuk mempertahankan kualitas mutu pendidikan dengan tetap memenuhi kedelapan standar pendidikan nasional.

SMP Kolese Kanisius Jakarta adalah satuan pendidikan swasta yang cukup terkenal dan menjadi pilihan bagi masyarakat khususnya di wilayah Jakarta Pusat[1]. SMP Kolese Kanisius adalah sekolah homogen yang hanya terdapat peserta didik laki-laki. Dari sisi lokasi yang strategis yakni di jantung Kota Jakarta tepatnya Jalan Menteng Raya 64 Kebon Sirih Jakarta Pusat membuat sekolah ini sangat dekat pula dengan pusat pemerintahan. Selaras dengan visi

[1] Jumlah Pendaftar Siswa Baru SMP Kolese Kanisius Jakarta
Pendaftar Tahun Ajaran 2017/2018 : 339 siswa dan yang diterima 150 siswa
Pendafar Tahun Ajaran 2018/2019 : 384 siswa dan yang diterima 170 siswa

SMP Kolese Kanisius yakni mendidik calon pemimpin yang beriman dan berjiwa melayani maka lokasi sekolah menjadikan visi tersebut lebih kontekstual.

Sekolah Kolese Kanisius dikenal baik di masyarakat juga dikarenakan lulusan SMP ini yang berhasil menjadi pemimpin dan tokoh di masyarakat seperti Wiman Witoelar Mantan Juru Bicara Kepresidenan Abdurahman Wahid, Airlangga Hartarto Menteri Perindustrian Kabinet Kerja, dan Ricky Pesik Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif. Dengan adanya alumni yang terbukti menjadi pemimpin di tengah masyarakat semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah ini.

SMP Kolese Kanisius memiliki visi menjadikan Kanisius sebagai pusat keunggulan pelayanan pendidikan bagi para calon pemimpin yang beriman. Visi tersebut didukung dengan pendidikan yang selalu mengedepankan 4C *Competence* (Kepandaian), *Conscience* (Hati Nurani), *Compassion* (Kepedulian), dan *Commitment* (Komitmen). Semangat 4C ini selalu ditanamkan kepada peserta didik sejak mereka masuk pertama kali baik oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Mutu pendidikan SMP Kolese Kanisius diwujudnyatakan juga dalam prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yang berhasil diraih SMP Kolese Kanisius diantaranya peringkat ke-7 nilai Ujian Nasional tertinggi se-DKI Jakarta baik sekolah swasta dan negeri. Presentase kelulusan 100% yang berhasil dipertahankan oleh SMP Kolese Kanisius membuktikan komitmen sekolah untuk menjaga mutu lulusan yang memenuhi standar. Juara 1 Olimpiade Matematika Se-DKI Jakarta, Juara 1 Olimpiade IPA, IPS, Olahraga, dan Seni Kriya SMP Se-Jakarta Pusat.

Tidak hanya bidang akademik melainkan prestasi non akademik yang dihasilkan juga tidak sedikit seperti Juara 1 Olimpiade Olah Raga se-Jakarta Pusat, Juara 1 Olimpiade Seni Kriya se-Jakarta Pusat, Juara 2 Lomba Solo Vokal se-Jakarta Pusat, dan Juara 2 Lomba Desain Poster se-Jakarta Pusat. Pembinaan prestasi non akademik lainnya terdapat pada kegiatan Pramuka dan OSIS yang juga ikut dikembangkan di SMP Kolese Kanisius.

Prestasi akademik dan non akademik yang berhasil dicapai oleh SMP Kolese Kanisius tentu didukung oleh kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dan profesional. Jumlah tenaga pendidik di SMP Kolese Kanisius yakni 34 dengan kualifikasi Sarjana bejumlah 30 orang dan Magister berjumlah 4 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan yakni 7 orang dengan kualifikasi Sarjana 1 orang, D-3 1 orang dan SMK 6 orang. Sebagian besar tenaga pendidik cukup baik dalam penguasaan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan hal yang baru diterapkan di SMP Kolese Kanisius. Dengan total jumlah siswa keseluruhan 493 peserta didik maka ratio antara tenaga pendidik dan peserta didik adalah 1:2.

Pembelajaran yang baik tentu didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan hal ini cukup menjadi perhatian SMP Kolese Kanisius dalam rangka menjaga mutu pendidikan. SMP Kolese Kanisius menjalankan metode *moving class* sehingga ruang kelas yang cukup banyak dan dilengkapi dengan LCD viewer, whiteboard, dan perlengkapan pembelajaran lainnya sesuai dengan mata pelajaran. Pelaksanaan ujian, pengumuman, undangan bahkan pengumpulan tugas sekolah sudah menggunakan sistem informasi online. Setiap peserta didik memiliki akun email yang juga dapat diakses oleh orangtua masing-masing. Sekolah dapat menginformasikan pengumuman hanya dengan mengirim pengumuman melalui akun email tersebut.

SMP Kolese Kanisius menjadi salah satu contoh satuan pendidikan yang mengusahakan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha SMP Kolese Kanisius untuk memenuhi delapan SNP yang ditetapkan Pemerintah. Sejauh mana penjaminan mutu pendidikan diperjuangkan secara berkelanjutan dan dijalankan dengan sistem penjaminan mutu yang jelas maka perlu untuk meneliti lebih jauh. Penjaminan mutu pendidikan yang sudah terbentuk pada sistem yang jelas akan menghasilkan pula budaya mutu yang mengakar pada setiap pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Perlu pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah budaya mutu juga sudah muncul di SMP Kolese Kanisius ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pra survey diketahui bahwa SMP Kolese Kanisius memiliki tim khusus yang dibentuk oleh Kepala Sekolah untuk menangani sistem penjaminan mutu satuan pendidikan. Tim khusus tersebut bertugas untuk mengupayakan tercapainya 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Modal yang dimiliki adalah kerjasama antar tenaga pendidik dalam mengimplementasikan visi misi sudah terlihat walau masih sebatas pada tenaga pendidik saja belum menyeluruh pada semua pemangku kepentingan.

Penjaminan mutu pendidikan masih terkesan dimaknai hanya sampai batasan awal penerapan visi misi sekolah saja padahal standar nasional pendidikan mencakup banyak aspek terkait standar isi, penilaian bahkan pengelolaan. Dari pengamatan belum tampak sistem penjaminan mutu pendidikan yang berjalan di SMP Kolese Kanisius ini. Penjaminan mutu dalam manajemen pengelolaan manajemen mutu pendidikan yang disebabkan baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yakni kondisi sumber daya manusia yang ada, tantangan memajukan kualitas akademik secara bersamaan sedangkan faktor eksternal yakni kebijakan pemerintah dan penilaian masyarakat dan tekonologi pendidikan yang terus berkembang. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMP Kolese Kanisius menemui beberapa tantangan operasional yang cukup besar.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikaan dan Kebudayaan Tahun 2016 terdapat sistem penjaminan mutu internal (SPMI) satuan pendidikan dan sistem penjaminan mutu eksternal satuan pendidikan (SPME). Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan sistem penjaminan mutu eksternal dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah, Badan Akreditasi, dan Lembaga Standarisasi Pendidikan independen. Dalam sistem penjaminan mutu internal pendidikan terdapat siklus yang berkelanjutan dimulai dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan mutu baru.

Penelitian ini fokus pada analisis pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan SMP Kolese Kanisius.. Kajian sistem penjaminan mutu internal artinya pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang dilakukan di dalam satuan pendidikan dan oleh seluruh komponen satuan pendidikan dalam hal ini pemangku kepentingan di SMP Kolese Kanisius Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini dirumuskan tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Bagaimana manajemen pengelolaan sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta?

1.4.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem penjaminan mutu satuan pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam studi dan pengkajian yakni:

1.5.1 Menganalisis manajemen penjaminan mutu internal satuan Pendidikan di salah satu SMP Swasta di Jakarta Pusat yakni SMP Kolese Kanisius.

1.5.2 Memotret kondisi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan di Propinsi DKI Jakarta yakni Kolese Kanisius Jakarta.

1.5.3 Memperdalam informasi mengenai manajemen pengelolaan penjaminan mutu internal satuan Pendidikan di SMP Kolese Kanisius Jakarta.

1.5.4 Menemukan faktor penghambat dan pendukung terlaksananya penjaminan mutu internal satuan Pendidikan di SMP Kolese Kanisius Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Memunculkan analisis terbaru mengenai teori sistem penjaminan mutu pendidikan khususnya bidang penjaminan mutu internal satuan pendidikan.

1.6.1.2 Mengomparasi beberapa teori manajemen pendidikan dengan teori mutu serta kualitas pendidikan nasional.

1.6.2 Manfaat Praktis bagi Peneliti

1.6.2.1 Memperdalam informasi mengenai manajemen pendidikan khususnya pengelolaan penjaminan mutu satuan pendidikan.

1.6.2.2 Mengaplikasikan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki dalam penerapan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekitar penelitian.

1.6.2.3 Memberikan wujud nyata peneliti sebagai akademisi dalam studi pencapaian gelar magister pendidikan kepada masyarakat.

1.6.3 Manfaat Praktis bagi SMP Kolese Kanisius

1.6.3.1 Mendapatkan evaluasi rinci mengenai manajemen pengelolaan mutu satuan pendidikan.

1.6.3.2 Mendapatkan referensi untuk peningkatan manajemen pengelolaan penjaminan mutu pendidikan dalam lingkup satuan pendidikan.

1.6.3.3 Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan penjaminan mutu dalam lingkup terkecil

1.6.4 Manfaat Praktis bagi Penelitian Selanjutnya

1.6.4.1 Mengevaluasi sistem pengendalian mutu pendidikan secara umum.

1.6.4.2 Menemukan metode terbaru dalam manajemen pengendalian mutu pendidikan

1.6.4.3 Menganalisis manajemen pengendalian mutu dalam lingkup terkec

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penjaminan mutu internal satuan pendidikan bukan merupakan pokok bahasan baru dalam manajemen pendidikan, sebelumnya terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wahyujaya; Yonny Koesmaryono, Frednan Yulianda (2015) yang berjudul "Kajian Sistem Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu". Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mendeskripsikan sistem pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menganalisis aspek internal dan eksternal. Penelitian ini didasarkan pada kecenderungan penurunan mutu pembelajaran yang ada pada FMIPA Universitas Tadulako (UNTAD) yakni terdapat 6 jurusan yang belum terakreditasi A, 4 jurusan terakreditasi B dan 2 jurusan masih terakreditasi C.

Rata-rata lama studi mahasiswa yang relative naik dan IPK Lulusan yang menurun dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan beberapa indikasi itulah maka dibuat penelitian untuk merumuskan permasalahan yang ada dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara langsung maupun

menggunakan kuisioner dan data sekunder didapatkan melalui analisis dokumen. Tiga tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni analisis deskripsi kualitatif, analisis factor strategis internal dan eksternal dan perumusan strategi dengan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan pada sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan dan efektifitas sistem unit penjaminan mutu.

Penelitian oleh St. Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik (2014) yang berjudul "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri di Parepare". Peningkatan mutu yang telah diupayakan pemerintah harus dibarengi dengan peningkatan mutu dan manajemen sekolah. Metode penelitian yang digunakan yakni observasi lapangan di lima SMAN kota Parepare. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara pihak terkait, studi dokumen SMAN, triangulasi, lokakarya, dan FGD (*Focus Group Discussion)* dan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan diverivikasi secara berulang-ulang sehingga mendapatkan data yang valid. Hasil dari penelitian ini yakni pelaksanaan pengendalian mutu SMAN di Kota Parepare belum terlaksana. Langkah awal yang dapat dilakukan ialah lokakarya kepada seluruh SMAN di Kota Parepare untuk sosialisasi dan mempertemukan konsep, urgensi dan relevansi manajemen pengendalian mutu pendidikan dan bimbingan konseling peserta didik. Beberapa perangkat dokumen yang perlu dibenahi di SMAN Kota Parepare yakni, ruang lingkup manajemen pengendalian mutu, referensi peraturan yang berlaku, kebijakan sistem manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian oleh Desi Nurhikmahyanti (2014) mengenai "Pengelolaan Penjaminan Mutu di Sekolah Menengah Atas" dengan tujuan penelitian mengungkap keterlaksanaan *quality assurance* mulai dari perencanaan, pelaksanan, sampai evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan merupakan kajian terhadap pengelolaan *quality assurance* oleh Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengelola *Quality Assurance* dengan tahapan-tahapan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Surabaya dengan subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha dan Siswa. Pelaksanaan *Quality Assurance* dapat berjalan karena Kepala Sekolah yang pernah mendapatkan pelatihan baik tingkat regional, nasional, dan internasional. Pada Tahun 2010 SMA Negeri 13 ini menjadi sekolah standar nasional dan Tahun 2010 melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan pada Tahun 2012 sekolah ini menjadi sekolah standar internasional. Hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan *quality assurance* di SMA Negeri 13 ini telah mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perencanan *Quality Assurance* Kepala Sekolah melakukan beberapa hal yaitu penyiapan program *quality assurance* untuk dibawa pada rapat besar dengan semua staf yang dihadiri oleh komite sekolah.

Penelitian oleh Mutia Ayu Krismanda, Bambang Ismanto, Ade Iriani (2017) di SMA Kristen I Salatiga mengenai analisis model kerjasama orangtua melalui sosial media dalam peningkatan mutu berbasis sekolah. Metode R & D yang digunakan telah menghasilkan banyak program berkaitan tentang keluarga dengan sangat baik dan kerjasama dengan orangtua meningkatkan mutu sekolah terlebih dalam hal pendanaan yang lebih independent.

Analisis mengenai seberapa besar kondisi sarana dan prasarana Pendidikan mempengaruhi keberhasilan program Pendidikan ditulis oleh Nur Khikmah (2020) dengan

Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi ditemukan bahwa manajemen sarana prasarana yang baik meningkatkan keberhasilan program Pendidikan dengan sangat tinggi.

Penelitian oleh Edi Sujoko (2017) menemukan bahwa strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis SWOT di SMP N 1 Bawen dapat dihasilkan dengan baik dan spesifik. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan *focus group discussion (FGD)* menghasilkan beberapa program antara lain kesehatan, kenyamanan, keamanan dan keindahan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Anne Sarvitri, Achmad Supriyanto & Agus Timan (2020) mengungkapkan dalam analisis penerapan manajemen mutu terpadu pada sistem penjaminan mutu Pendidikan internal namun pada kenyataannya belum banyak sekolah yang menerapkan SPMI dengan maksimal. Beberapa hambatan yang ditemukan yakni kepemimpinan, budaya orientasi mutu, resistensi pegawai, dan sumberdaya yang belum memadai.

Penjaminan mutu sekolah melalui penerapan internal audit sebuah studi kasus di SMP Negeri 30 Jakarta ditulis oleh Ali Sain Imu (2012). Hasil dari interpretasi data yang dikumpulkan yakni terkait dengan kualitas pelaksanaan visi misi, nilai-nilai sekolah yang ditanamkan, dan peran audit internal yang mengatur peningkatan mutu di sekolah.

2.2 Kajian Teoretis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan serta kajian-kajian teori yang relevan yang dugunakan untuk menganalisis teori sesuai dengan identifikasi penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan pada penelitian ini dibagi resensi literatur ke dalam empat bagian. *Pertama*, berkaitan dengan manajemen mutu secara umum. *Kedua*,

beberapa Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terkait dengan ilmu manajemen; *Ketiga* tentang Manajemen Mutu Pendidikan. *Keempat*, Sistem Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan. *Kelima* yakni Dasar Hukum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

2.2.1 Manajemen Mutu

Manajemen pengelolaan mutu merupakan konsep yang telah diperdebatkan oleh berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai upaya tersebut dapat terlihat dari lahirnya kajian teoritik mengenai mutu pendidikan, seperti manajemen mutu terpadu dalam pendidikan (*total quality management in education*), jaminan mutu dalam pendidikan (*quality assuraance in education*), gugus kendali mutu manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dan lain sebagainya. Perkembangan konsep tersebut merupakan suatu hal yang menggembirakan karena hal tersebut menunjukkan adanya keseriusan untuk memikirkan bagaimana mutu pendidikan dicapai.

> *"Quality is similar in nature to goodness, beauty, and truth; and ideal with there can be no compromise. Quality products are things of perfection made with no expense. They are valuable and convey prestige to their owner* (Sallis : 1993) "

Kualitas dalam pengertian di atas mengarah kepada sesuatu yang terbaik, bagus, dan terpercaya, sesuatu yang ideal dan tidak ada kompromi sama sekali. Layanan jasa yang diberikan atau barang yang dihasilkan adalah suatu bentuk yang dirasakan oleh konsumen sangat baik dan terpecaya sehingga ada nilai yang dirasakan jasa dan produk itu sangat baik dan tidak mungkin mengecewakan.

Mutu dari sudut pandang produsen adalah sebagai derajat pencapaian spesifikasi rancangan yang telah ditetapkan. Sedangkan dari sudut pemakainya sendiri adalah diukur dari kinerja produk, suatu kemampuan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

Penjelasan kalimat di atas menempatkan kualitas dan mutu sebagai sesuatu yang absolut sedangkan dalam pengertian yang relatif kualitas diartikan sangat sederhana yaitu bagaimana produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan tujuannya. Tidak hanya sekedar mahal (aspek biaya) namun juga memiliki nilai yang mampu meningkatkan nilai jual sebuah produk atau jasa tersebut. Dalam dunia pendidikan, sebuah lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah peserta didik tetapi juga meningkatkan kualitas dan mutu yang konkret sehingga masyarakat menjadi semakin percaya pada pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut.

2.2.2 Konsep Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; Kadar; Taraf atau sesuatu yang dinamakan kualitas. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary* mutu adalah standar untuk mengukur sesuatu dengan benda lain agar terlihat persamaan dan berbedaannya. Mutu adalah derajat untuk mengukur kualitas terbaik dari suatu benda (*English Oxford Dictionar*y, 2018).

Terdapat konsep jaminan mutu ini merujuk pada ketetapan standar, metode dan persyaratan mutu yang dibuat oleh para ahli disertai pula dengan proses pemeriksaan atau penilaian untuk dikaji tingkat kegunaan yang memenuhi standar. Tinjauan kritis terdahap proses jaminan mutu ini adalah standar publikasi. Misalnya layanan psikologis saat mutu dievaluasi sebagai bagian dari proses penjaminan mutu.

Pandangan lain mengenai mutu yang masih klasik yakni dilihat dari sudut pandang produsen yang memproduksi barang atau jasa tersebut. Sebuah pandangan yang membuat seorang produsen menyusun kriteria tertentu untuk dapat menghasilkan sebuah mutu barang atau

jasa yang akan dilemparkan di pasaran bahkan memunculkan divisi *quality control* untuk dapat memastikan kriteria yang diharapkan sesuai dengan standar yang dibuat (Tjiptono dan Diana, 1996).

Sedangkan perkembangan pandangan mutu klasik berubah menjadi orientasinya dari produsen menjadi kepada pelanggan. Mutu bukan lagi ditentukan oleh kriteria produsen melainkan demi kepuasan pelanggan (Rinehart, 1993 dalam Ali 2000: 32).

2.2.3 Kesesuaian Kontrak

Definisi kedua mutu yaitu kesuaian kontrak saat mutu ditetapkan berdasarkan negosiasi dalam pembuatan kontrak. Misalnya dalam pembangunan sebuah gedung para pendiri bangunan itu dapat mengusulkan mengenai ukuran, bahan, alat-alat, pencahayaan dan lain-lain. Dalam hal ini mutu dilihat dari hubungan komitmen pendiri bangunan tersebut. Secara psikologis dalam penetapan mutu ini kemungkianan terjadi stress yang bersumber dari individu-individu yang terlibat. Oleh karena itu terdapat program manajemen stress yang akan menjadi syarat mutu dalam suatu kontrak. Ciri khas dari kesesuaian kontrak dalam pekerjaan bukan oleh para ahli. Dalam hal ini persyaratan dalam kontrak dibuat oleh orang yang melayani bukan orang yang diberi pelayanan. Mutu ditetapkan oleh provider suatu produk atau jasa.

2.2.4 Mutu Atas Dasar Kebutuhan Pelanggan

Mutu yang berdasarkan pada dorongan atau keinginan para pelanggan merujuk pada dugaan tentang mutu dimana orang yang menerima atau menggunakan produk atau jasa membuat suatu harapan-harapan dari produk atau jasa tersebut. Jadi mutu diartikan sebagai pemenuhan harapan pelanggan. Pemenuhan harapan pelanggan dapat terpenuhi dengan mencari

dan menemukan berbagai fakta dan data yang mengatakan bahwa pelanggan berkeinginan terhadap produk yang dihasilkan.

D.A, Garvin (1987) menggambarkan tujuh dimensi mutu yang dapat digunakan sebagai kerangka perencanaan strategis dan analisis, terutama untuk suatu output. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kinerja (*performance*) karakteristik operasi dari produk; 2) Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*) yaitu karakteristik pelengkap; 3) Kehandalan *(reliability*) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kegagalan; 4) Kesesuaian dengan spesifikasi yaitu sejumlah karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan, 5) *Service ability* menyangkut kompetensi, 6) Estetika atau daya tarik dari suatu produk, 7) Kualitas yang dipersepsikan, yaitu citra dan reputasi output serta tanggungjawab lembaga kepada output.

Sebuah produk atau jasa yang diberikan dapat dikatakan bermutu bila dimensi-dimensi yang memberikan keterangan kebermutuan itu melekat dalam produk dan jasa. Dalam pendidikan dimensi-dimensi itu melekat pada input (*raw*, *environment*, *instrumental*), melekat pada proses (PBM, Pengelolaan), melekat pada out-put (keluaran sekolah). Dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan dimensi-dimensi itu melekat pada “produk” dan melekat pada “*service*”. Akan tetapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks karena pada dasarnya produk yang dikeluarkan itu bukan barang akan tetapi anak didik dengan kekhasannya sebagai manusia, dengan demikian bentuk layanan yang diberikannyapun tidaklah sama seperti dalam jasa layanan perekonomian lainnya.

2.2.5 Penjaminan Mutu Pendidikan

Konsep mutu yang diterapkan dalam dunia Pendidikan dapat digambarkan dengan sebuah industri jasa dan sekolah dianggap sebagai Lembaga yang memproduksi jasa. Apakah sekolah mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam hal ini orang tua siswa serta para siswa sendiri tentu akan dapat ditentukan dari kriteria mutu yang sudah dibuat. Beberapa Dimensi mutu untuk Lembaga Pendidikan antara lain dimensi hasil belajar, dimensi mengajar, bahan kajian, sumber daya manusia, dan dimensi pengelolaan (Sanusi, 1990).

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu lembaga persekolahan terdapat banyak aktivitas dan orang yang sangat tergantung di dalamnya. Mutu sebuah sekolah dapat dipandang dari sisi kualitatif dan sisi kuantitatif. Dari sisi kualitati sekolah yang bermutu dilihat dari kualitas individu yang tercermin dari keahlian yang dimiliki serta perilaku yang diperlihatkan, sedangkan secara kuantitaif dilihat dari jumlah peserta didik dan nilai kelulusan yang diperolehnya.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

2.2.5.1 Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (scholastic aptitude test), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (portofolio profile);

2.2.5.2 Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif *(cooperative learning);*

2.2.5.3 Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur;

2.2.5.4 Meningkatkan pemahaman dan penghargaan melalui penguasaan materi (mastery learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik;

2.2.5.5 Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian kerja (Nurkholis: 2003)

Dalam konteks pengajaran di sekolah, upaya meningkatkan mutu pengajaran tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara mikro peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku profesional yang dilakukan guru dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan refleksi komitmen guru untuk mengendalikan implementasi nilai, sikap, dan perilaku profesionalnya.

Salah satu konsep tentang mutu yang diterapkan di Indonesia yaitu *Quality Assurance* (jaminan mutu). Dalam poses pendidikan jaminan kepuasan layanan pendidikan di sekolah (dalam bentuk layanan belajar mengajar) diukur dari kepentingan pelanggan pendidikan yang terdiri dari pelanggan primer, sekunder dan tersier. 1) Pelanggan primer meliputi peserta didik yang menerima layanan pendidikan secara langsung; 2) Pelanggan sekunder meliputi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan antara lain orang tua, instansi atau sponsor dari peserta didik, para pengelola pendidikan yaitu guru dan staf administrasi; 3) Pelangan tersier yaitu masyarakat atau dunia kerja, pemerintah yang membutuhkan SDM terdidik untuk menunjang usaha pembangunan.

Dalam konsep TQM (*Total Quality Management*), lembaga pendidikan merupakan salah satu industri jasa. Dalam hal ini pendidikan memandang peserta didik sebagai pelanggan yang mempunyai harapan dan kebutuhan tertentu serta berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan peserta didik. Dengan demikian TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai industri jasa yang pada hakekatnya adalah jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh para pengelola pendidikan.

Peserta didik beserta seluruh staf kepada para pelanggan sesuai standar tertentu yang disetujui bersama oleh kedua belah pihak (pengelola pendidikan dan pelanggan). Mengingat harapan dari pelanggan itu bermacam-macam dan berubah-ubah hendaknya para pengelola pendidikan mengadakan musyawarah dengan pelanggannya. Hasil dari musyawarah itu merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga tersebut. Dalam penerapan TQM di sekolah harus diperhatikan beberapa aspek berikut: 1) Layanan belajar bagi siswa; 2) Pengelolaan dan layanan siswa; 3) Fasilitas pendidikan; 4) Budaya sekolah; 5) Pembiayaan pendidikan; 6) Perhatian dan partisipasi masyarakat; 7) Manajemen pendidikan.

Hal yang menempatkan kesamaan setiap dimensi dalam produk dan jasa dalam dunia ekonomi dan pendidikan adalah peletakan mutu tersebut, bahwa dalam sebuah kegiatan kebermutuan itu dapat diperoleh dengan right for the first time and always right for the next time. Secara prinsip bahwa kualitas itu adalah philosopi individual dan budaya organisasi yang memanfaatkan hasil-hasil keluaran, menggunakan teknik-teknik dalam manajemen yang sistematik, serta kolaborasi untuk mencapai misi dari institusi. Prinsip-prinsip kualitas itu dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) visi, misi, dan dorongan dari keluaran, (2) sistem yang jelas, (3) kepemimpinan sebagai pembangun budaya mutu, (4) pengembangan individu yang sistematis,

(5) pengambilan keputusan yang mendasarkan fakta-fakta, (6) pendelegasian kewenangan dan pengambilan keputusan, (7) kerjasama, (8) perencanaan untuk perubahan, (9) kepemimpinan sebagai pendorong budaya mutu

2.2.6 Standar Nasional Pendidikan Terkait Manajemen

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berfungsi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

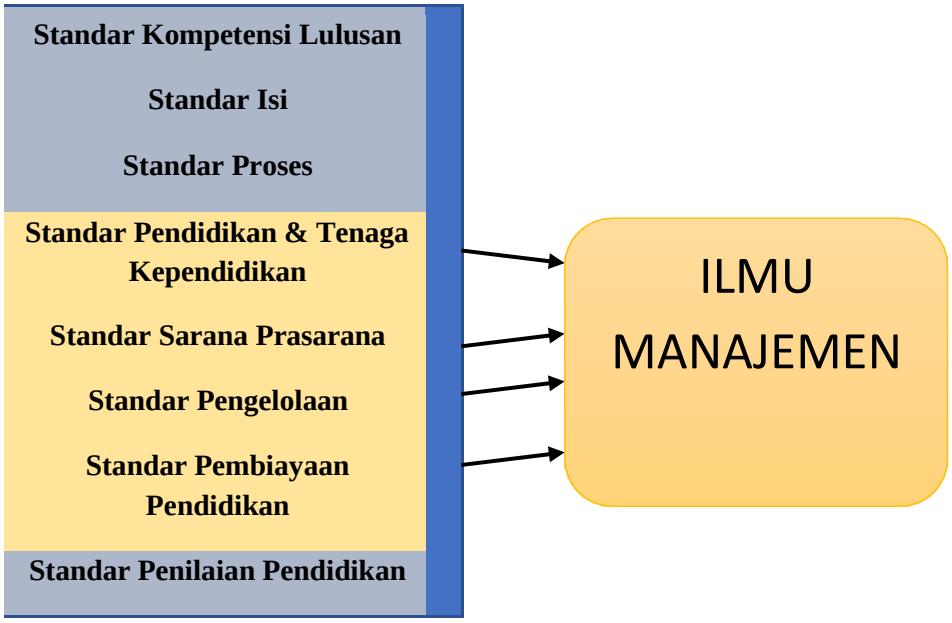

Gambar 2.1 SNP Termasuk dalam Manajemen

Fungsi Manajemen menurut George.R.Terry (200) terdiri perencanaan (*planning*), penggorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating)*, dan pengawasan (*controlling*).

2.2.7 Sistem Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan

Sistem penjaminan mutu yang dilakukan pada satuan pendidikan telah diatur oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016. Sistem penjaminan mutu dibagi dua menurut pelaksanaannya yaitu sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal satuan pendidikan (SPME). SPMI dilaksanakan di dalam satuan pendidikan dan oleh seluruh pemangku kepentingan dalam satuan pendidikan. Sedangkan SPME dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah dan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah terhadap satuan pendidikan.

Menurut Meirawan (2010) Terdapat beberapa ciri-ciri Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah yakni: 1) Penjaminan mutu didasarkan atas indicator-indikator kinerja yang bersifat umum, terbuka dan obyektif, yang dirumuskan berdasarkan pernyataan tujuan yang dijadikan kualitas Pendidikan; 2) Penjaminan mutu dilakukan melalui proses yang transparan dan interaktif; 3) Penjaminan mutu dilaksanakan dengan memperhatikan kekuatan berbagai aktivitas dalam proses penjaminan mutu dan manajemen berbasis sekolah; 4) Penjaminan mutu dilaksanakan dengan menjaga keseimbangan antara dukungan sekolah melalui kemitraan dan tekanan kepada sekolah melalui monitoring; 5) Bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan sekolah melalui pengembangan dan akuntabilitas.

Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur standar pelayanan minimal suatu satuan pendidikan. Tolak ukur pencapaian ini bukan hanya untuk menentukan bagaimana layanan yang sesuai standar namun juga memastikan bahwa setiap peserta didik berada dalam sistem pendidikan yang terjaga dari sisi kualitas. Kualitas dalam sisi manajemen dapat diuraikan dari keempat sisi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal satuan pendidikan memiliki sebuah siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan terdiri dari pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi dan monitoring, kemudian muncul mutu baru dan kembali lagi pada pemetaan mutu begitu seterusnya. Konsep sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 2.2 Posisi Sistem Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan (Pedoman Umum SPMPD, 2016

Sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan memiliki siklus yang berurutan dan berkelanjutan. Dimulai dari pemetaan mutu pendidikan yang dapat terwujud dari hasil kedelapan SNP kemudian dibuat perencanaan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terwujud dalam rencana kerja sekolah. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pemenuhan mutu yang terwujud dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan monitoring terjadi setelah pelaksanaan atau pun selama pelaksanaan sistem penjaminan mutu. Hasil dari evaluasi dan monitoring memunculkan mutu baru yang dapat mengubah hasil pemetaan mutu berikutnya.

2.2.8 Dasar Hukum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan penjaminan mutu satuan pendidikan tentu memiliki dasar hukum yang mengikat sistem tersebut agar pelaksanaan dapat terselenggara dengan adanya pengawasan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 menjelaskan mengenai. Pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Beberapa dasar hokum lainnya dapat diuraikan sebagai berikut:

2.2.8.1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).

2.2.8.2 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).

2.2.8.3 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863).

2.2.8.4 Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*) (Moerdiyanto, 2015)

Peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perubahan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien menyenangkan, dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan anak (Budi Utomo, 2011:22).

Selaras dengan kajian efisiensi, maka efektifitas merupakan kata kunci berikutnya yang harus direncanakan dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan yang berbasis mutu. Efektifitas terkait erat dengan daya serap pembelajaran (Budi Utomo, 2011:24)

Mengembangkan budaya mutu meliputi filosofi, sikap, keyakinan, nilai, norma, tradisi, prosedur, dan sebagainya yangg akan meningkatkan mutu Budi Utomo, 2011:29). Menurut Howard M, Carlisle (1980:10) dalam bidang pendidikan, manajemen mutu merupakan cara dalam mengatur sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar dapat melaksanakan tugas dengan

sebaik-baiknya sehingga menghasilkan jasa di bidang pendidikan yang sesuai dengan atau melebihi kebutuhan dan harapan konsumen

Sallis (2012:28) berpendapat bahwa: “Manajemen Mutu Pendidikan merupakan lingkaran lingkaran perbaikan yang berkelanjutan dan sangat menekankan pada *improvement* and *change*”. Menjadi hal yang penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki ekspektasi pada harapan kosumen dalam hal pendidikan konsumen dapat diartikan orangtua siswa (Hill, M. 1995:10).

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasari oleh pendekatan fenomenologis yakni adanya sekolah yang menjadi pilihan masyarakat dalam hal mutu. Penjaminan mutu menjadi penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan sebagai penyedia jasa untuk membentuk pribadi siswa yang cerdas, unggul, dan bertanggungjawab. Berikut dijelaskan pandangan secara ontologi, epistimologi, dan aksiologi penelitian analisis sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan.

Secara ontologi penelitian ini membahas lebih dalam mengenai penjaminan mutu internal yang dilaksanakan di dalam lingkup satuan Pendidikan dengan melihat secara lebih dekat yang terjadi di SMP Kolese Kanisius Jakarta. Untuk mendapatkan temuan yang diinginkan maka dilakukan serangkaian langkah termasuk mengumpulkan sumber data dengan berbagai cara pengumpulan data di lapangan tentunya. Serangkaian langkah yang digunakan melalui pendekatan kualitatif yang artinya menangkap seluruh kondisi secara nyata pada objek penelitian. Sedangkan nilai aksiologis yang didapatkan dalam penelitian ini ialah penjaminan mutu Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab utama Lembaga Pendidikan kepada penyelenggaraan Pendidikan untuk siswa dan orangtua.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terdiri dari banyak siklus dan juga komponen standar yang ditetapkan diantaranya standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Ketiga standar tersebut merupakan sebuah proses dari sistem penjaminan mutu pendidikan itu sendiri. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan berikut ini.

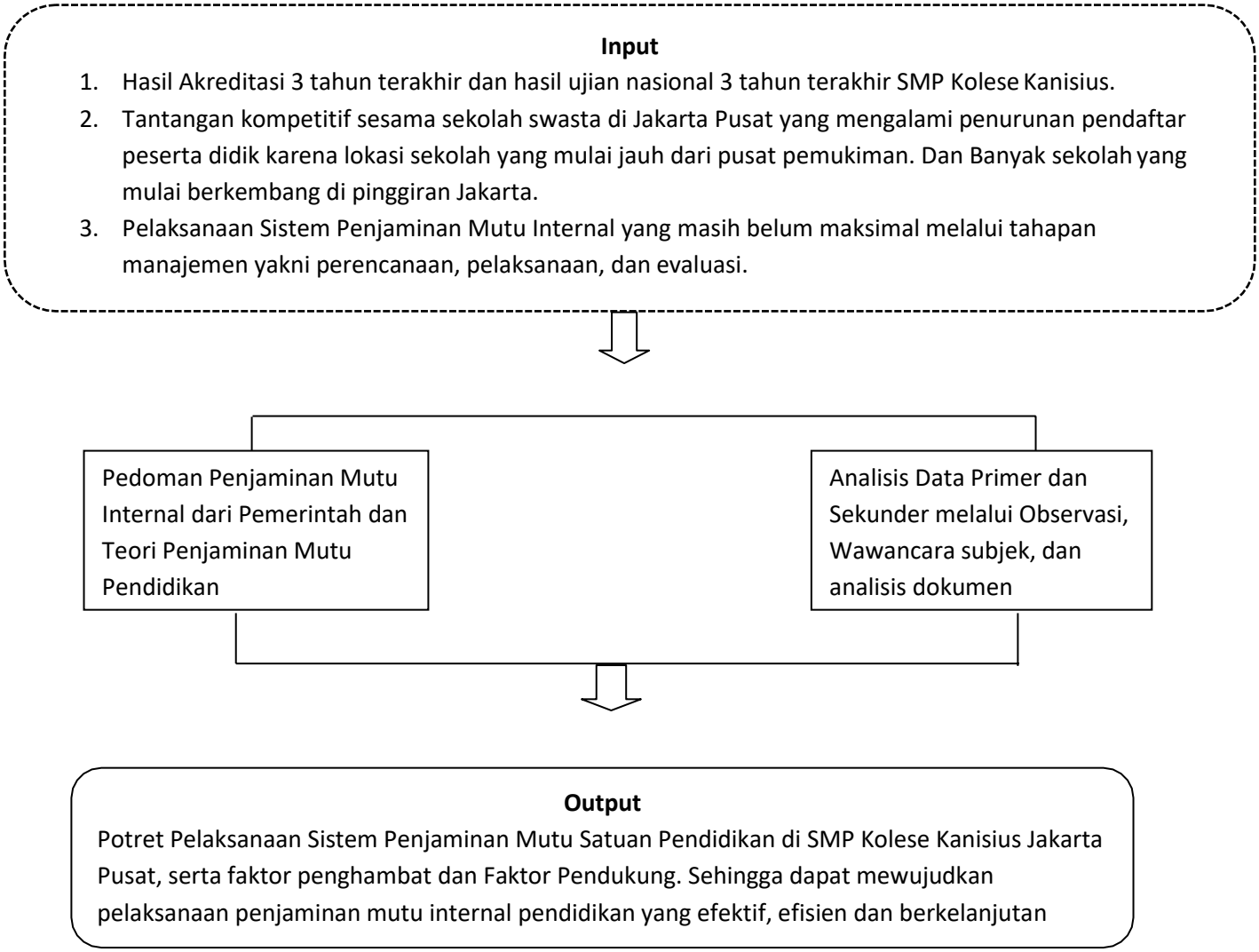

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penjaminan Mutu Internal SMP Kolese Kanisius belum terbentuk dalam sebuah sistem yang terstruktur dan menjadi Lembaga tersendiri dalam lingkup satuan Pendidikan. Namun SMP Kolese Kanisius sudah menjalankan sebagian tahapan penjaminan mutu dalam keseluruhan proses pembelajaran yang ada dan pengelolaan penyelenggaraan sekolah. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, sudah berjalan mengikuti tuntutan akademis yang harus dicapai akan tetapi bagian pengawasan masih lemah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung berjalannya penjaminan mutu internal di SMP Kolese Kanisius ini diantaranya:

5.1.1 Sudah terdapat pedoman mutu secara komprehensif dari Asosisasi Sekolah Jesuit Indonesia, terdapat sumber manusia yang professional dan memiliki kompetensi cukup baik untuk mencapai visi misi yang sudah ditentukan sekolah.

5.1.2 Faktor siswa yang diterima dari hasil seleksi yang cukup ketat juga menjadi input yang cukup baik untuk mendukung berjalannya penjaminan mutu internal.

Terdapat beberapa faktor hambatan yang juga menjadi tantangan untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal SMP Kolese Kanisius yakni

5.1.3 Tuntutan akademis serta administrasi akademis yang cukup rumit sehingga belum memungkinkan terciptanya sistem penjaminan mutu internal.

5.1.4 kebijakan internal terkait status penjaminan mutu; dan belum dilihat sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak bagi para pejabat struktural yang ada sehingga penjaminan mutu internal belum terwujud dalam sistem yang permanen.

5.2 Saran

Peneliti memiliki saran bagi pejabat struktural SMP Kolese Kanisius untuk menempatkan penjaminan mutu internal sebagai kebutuhan mendesak untuk diberikan porsi lebih besar dari hanya sekedar menjawab tuntutan akademis tahunan.

5.2.1 Langkah strategis yang paling awal adalah dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada seluruh stakeholder bahwa pentingnya tercipta sistem penjaminan mutu internal agar seluruh stakeholder memiliki pemahaman yang sama terkait penjaminan mutu internal.

5.2.2 Langkah berikutnya dapat membentuk tim khusus penjaminan mutu internal yang dapat ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah untuk menganalisis model strategis penjaminan mutu internal SMP Kolese Kanisius dengan ruang lingkup yang sederhana yakni lingkup satuan Pendidikan.

Daftar Pustaka

Ali, M. 2000. Penerapan Quality Assurance dalam Manajemen Mutu Pendidikan. Seminar Nasional Penerapan Quality Assurance dalam Pendidikan, Pussisjian-Balitbang Dikbud. Quality Assurance Handbook.

Ali, M. 2000. "Sistem Penjaminan Mutu dalam Manajemen Mutu Pendidikan", *dalam Jurnal Mimbar Pendidikan,* No. 1 Tahun XIX, hal 28-30

Amaral, Alberto. 2009. *Impact of Quality Assurance on Learning Effiency*. Santiago de Chile.

ASJI. 2017. Standar Mutu Pendidikan Sekolah Yesuit. Jakarta: Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia.

ASJI. 2017. Kurikulum Berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian Sekolah Yesuit. Jakarta: Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia.

Budi Utomo, Cahyo. 2011 manajemen mutu pembelajaran sejarah: Unnes Press. Semarang.

Denton, Ashley Waggoner. 2018. *The Use of a Reflective Learning Journal in an Introductory Statistic Course.*Psychology Learning & Teaching Vol. 17 (1) pp: 84-93

Dill.David D. Quality Assurance in Higher Education: Practices and Issues. PPAQ Public Policy for Academic Quality Research Program. PP: 1-12

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan.

Hill. Frances M. 1995. *Managing Service Quality in Higher Education: The Role of The Student as Primary Consumer.* Quality Assurance Education. Vol 3 No. 3 pp: 10-21 ISSN0968-4883

Hill, Yvone. Lomas, Laurie. & MacGregor. Janet. 2003. Students' Perceptions of Quality in Higher Education. Quality Assurance in Education. Vol. 11 No. 1 pp 15-20 ISSN 0968-4883

Imu, Ali Sain. 2012. Penjaminan Mutu Sekolah Melalui Penerapan Internal Audit Penelitian Studi Kasus di SMP Negeri 30 Jakarta. Dalam Jurnal "Manajemen Pendidikan" : Hal. 597-606

Hayudani, Meila. Supriyanto Ahmad. & Timan, Agus. 2020. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. Dalam Jurnal "JAMP: Jurnal Administrasi dan Manjemen Pendidikan" Vol.3 No. 1 Maret 2020: Hal 102-109.

Kantor Jaminan Mutu, 2004, *Instrumen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Universitas Gadjah Mada*, Universitas Gadjah Mada (KJM –UGM).

Khikmah, Nur. 2020. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. Dalam Jurnal "JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan" Vol. 3 No. 2 Juni 2020, Hal: 14-21.

Kurniady, D. A. Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Krismanda, Mutia Ayu. Ismanto, Bambang. & Iriani, Ade. 2017. Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orangtua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. Dalam jurnal "KELOLA Jurnal Manajemen Pendidikan" Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017: e-ISSN 2549-9661

Lestari, Triani Amrih. & Mariah, Siti. 2018. Strategi Pengembangan Sistem Informasi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Dalam Jurnal "Kelola. Jurnal Manajemen Pendidikan" Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2018: Hal. 15-23

Lewis and Smith. 1996. *Total Quality in Higher Education*. Delray Beach. Florida. St. Lucie Press.

Mason, Jennifer. 2002. *Qualitative Researching, second edition.* SAGE Publication. London

Meirawan, Danny. 2017. Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. Dalam Jurnal "*Educationist"* Volume IV No. 2 Juli 2010

Moerdiyanto. Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/kota.

Rahmat, Saeful Pupu.2009. Penelitian Kualitatif. Equilibrium Vol.5 No. 9

Rinehart, G. 1993. *Quality Education: Applying the Philosophy of Dr. W Edwars Deming to Transform the Education System.*Milwaukee, WI: ASQC Quality Press.

Sallis, Edward.2003. *total quality manajemen in education. third edition.*Stylus Publishing Inc. London.

Sarvitri, Anne. Supriyanto, Achmad. & Timan, Agus. 2020. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal Dalam Jurnal "Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan" Vol 3 No. 1 Maret 2020 Hal: 38-51

Sujoko, Edi. 2017. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama. Dalam Jurnal "Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan" Vol 4 No. 1 Januari-Juni 2017 Halaman: 83-96.

Sunandar, Asep. Sunarni & Kusumaningrum, Desi Eri. 2013. Pola Penjaminan Mutu Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Berbasis Nilai-Nilai Sekolah. Dalam Jurnal "Jurnal Ilmu Pendidikan" Jilid 19 Nomor 2 Desember 2013: Hal. 230-235

Tjiptono, F. dan Diana A. 1996 *Total Quality Management.* Yogyakarta: Penerbit Andi

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem penjaminan mutu yang berjalan di SMP Kolese Kanisius ini?
2. Apakah ada Tim khusus yang menjalankan penjaminan mutu ini?
3. Apakah pandangan subjek mengenai sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan?
4. Seberapa pentingkah sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan dan pengaruhnya untuk keseluruhan proses pembelajaran?
5. Bagaimana kualitas lulusan SMP Kolese Kanisius apakah sudah sesuai dengan standar mutu yang direncanakan?
6. Sampai di mana proses pelaksanaan sistem penjaminan mutu berjalan sampai saat ini? (Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan)
7. Bagaimana hasil akreditasi terakhir SMP Kolese Kanisius?
8. Siapa saja yang terlibat dalam proses akreditasi dari sejak persiapan hingga penilaian?
9. Apakah hasil akreditasi diolah secara berkelanjutan dan dilakukan peningkatan standar mutu secara berkala?
10. Apa saja faktor pendukung berjalannya sistem penjaminan mutu di sekolah?
11. Apa saja hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal ini?
12. Bagaimana sekolah menjalin relasi dengan pendidik dan orangtua peserta didik kaitannya dengan penjaminan mutu?
13. Pedoman apa saja yang selama ini digunakan dalam sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan?
14. Bagian dari penjaminan mutu apakah yang selama ini masih belum berjalan sama sekali?
15. Harapan ke depan mengenai sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan di SMP Kolese Kanisius?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU

INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN

SMP KOLESE KANISIUS JAKARTA

Pengamatan	**Variabel**	**Indikator**
Lingkungan Sekolah	Kondisi Fisik Sekolah	1. Tata Ruang Kelas
		2. Tata Ruang Kepala Sekolah dan Wakil
		3. Kondisi Ruang Guru
Subyek	Penentu Kebijakan Penjaminan Mutu	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala bidang Kesiswaan 4. Wakil Kepala bidang Sarana
	Pendukung Sistem	1. Pembina OSIS 2. Kepala TU 3. Sampel Orangtua 4. Sampel Peserta didik
Supervisi	Pelaksanaan Supervisi	1. Supervisi tenaga pendidik 2. Supervisi tenaga kependidikan

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU

INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN

SMP KOLESE KANISIUS JAKARTA

Data Kelembagaan

1. Renstra
2. Visi dan Misi
3. Pedoman Pelaksanaan Penjaminan Mutu
4. Hasil Akreditasi
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Struktur Organisasi Sekolah

Data Peserta Didik

1. Data Penerimaan Peserta Didik 5 tahun terakhir
2. Data Lulusan 5 tahun terakhir
3. Data Tingkat Kepuasan Murid
4. Data Penilaian Murid Terhadap Guru dan Sekolah
5. Data Refleksi Peserta Didik

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

SUBJEK 1

PN	Sistem Penjaminan Mutu SMP Kolese Kanisius itu kira-kira seperti apak pak?
B1	Ya, kalo dikatakan ada lembaganya atau ada institusinya saya katakan tidak ada, tapi kalo dilihat dari prakteknya ada penjaminan mutu itu,
B2	Maksud di sini praktek adalah bahwa kita dalam menjalankan sekolah ini juga ada standa-standar yang harus dipenuhi, sehingga nanti lulusannya pun kami pastikan memiliki atau melampaui standar-standar itu atau minimal sama dengan standar itu.
B3	Contohnya adalah pada saat kenaikan kelas, setiap rapat kenaikan kelas, kami memang sungguh-sungguh melihat mana anak-anak yang memang pantas untuk naik kelas dan mana anak-anak yang harus tinggal kelas.
B4	Nah ini adalah salah 1 standar yang kita gunakan supaya mutu kita tetap terjamin, artinya anak yang sudah sampai kelas 9 itu sudah melewati di kelas 7 dan kelas 8 entah itu kognitifnya, psikomotoriknya dan tentu afektifnya.
PN	Kalo Tim khusus yang menjalankan penjaminan mutu?
B5	Tim khusus sejauh ini belum ada atau belum dibentuk, tapi selama ini penjaminan mutu langsung dikoordinatori oleh kepala sekolah, jadi kepala sekolah itu memberikan tanggung jawab kepada wakil kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil sarana prasarana untuk melihat standart-standar yang memang menjadi patokan untuk sekolah ini untuk menjamin mutunya.
B6	Contohnya kalo wakasek kurikulum itu bagaimana soal-soal yang diberikan, tugas-tugas yang diberikan itu tidak hanya sekedar tugas, tapi memang sudah dilihat dalam penyusunan soal, ada rambu-rambunya, ada tahap-tahpanya, mulai dari pembahasan soal, kemudian bahasanya juga, pilihannya jawaban juga dilihat dan tingkat kesulitannya juga dilihat.
B7	Kalo kesiswaan ya dilihat juga, misalnya sikap yang memang sangat bertentangan dengan tradisi sekolah, maka ya hampir pasti anak itu tidak naik walo mungkin nilainya baik.
PN	Pandangan Bapak mengenai sistem penjaminan mutu internal satuan Pendidikan itu apa?
B8	Yang saya ketahui adalah sistem penjaminan mutu internal itu memang suatu sistem yang dibuat supaya mutu dari unit Namanya SMP ini terjaga gitu ya, mutunya.
B9	Mutunya bisa bermacam-macam, mutu dari segi kognitif (pembelajaran), mutu dari kesiswaan, dan mutu dari sarana prasarana.
B10	Internal ini penting sebenarnya untuk, menjamin lulusan ini sesuai dengan apa yang kita inginkan, dan juga untuk refleksi ya, kalo untuk kita, seringkali kita adakan kuisioner-kuisioner untuk masukan entah itu dari siswa dan orangtua, melihat untuk seberapa jauh sih

	standar yang kita tentukan tadi memang terlampaui.
PN	Seberapa penting penjaminan mutu internal dan pengaruhnya ke mutu pembelajaran?
B11	Sangat penting, contohnya ke pembelajaran, kita punya guru yang beranekaragam dan perbedaan latarbelakang, mulai dari yang memang jurusan keguruan dan juga ada yang non keguruan maka itu sangat penting untuk melihat masing-masing guru di pembelajaran itu.
B12	Kalo yang wakil kurikulum dan kepala sekolah lakukan adalah tentang kunjungan kelas atau yang Namanya supervisi. Itu salah satunya memang digunakan untuk melihat pembelajaran di kelas itu sesuai dengan yang kita inginkan, atau yang selama ini ada. Supaya kalo nanti ada masukan-masukan bagi guru itu bisa berubah,
B13	Jangan sampai nanti orangtua bicara dulu tentang suatu hal yang tidak baik di dalam kelas tentang pembelajaran, kita tahu dari orangtua, nah itu kita mencegah hal itu, jadi sebelum kita tahu dari orangtua lebih baik kita tahu lebih dahulu, atau memang nanti kalo ada laporan dari orangtua nah kita sudah tahu.
PN	Bagaimana kualitas lulusan SMP Kolese Kanisius apakah sudah sesuai dengan mutu yang direncanakan mungkin 5 tahun terakhir ini?
B14	Kalo dilihat 5 tahun terakhir ini dilihat dari nilai UN atau UNBK itu ya memang kita selalu 10 besar artinya secara kognitif memang di beberapa pelajaran kita memang superior, artinya di matematika seperti itu, kita memang menjadi yang terbaik begitu, memang hanya ada 4 bidang studi, secara umum kita memang kalah di Bahasa, kalau dengan saingan terdekat itu kita kalahnya di Bahasa sedangkan di matematika dan IPA kita bersaing dengan lebih tinggi dibandingkan smp-smp yang lain.
B15	Secara mutu kalo dari segi kognitif ya tercapai, atau melebihi.
PN	Kalo standar mutu yang ditetapkan oleh SMP Kolese Kanisius sendiri apakah hanya itu atau ada hal lain?
B16	Kalo SMP Kanisius sendiri sangat ketat pada sikap sebenarnya, sikap itu menjadi 1 hal yang harus dipenuhi oleh siswa juga.
PN	Sampai dimana proses pelaksanaan sistem penjaminan mutu di Kanisius ini berjalan?
B17	Walaupun tidak terbentuk sistem penjaminan mutu yang seharusnya tapi, proses perencanaan dimulai dari rapat kerja, yang biasanya di akhir tahun ajaran untuk menyusun langkah untuk Tahun Ajaran yang baru.
B18	Kalo dari kurikulum itu pasti melihat dari Kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena itu nanti mempengaruhi proses pembelajarannya juga.
B19	Seperti Tahun ini kita menaikkan KKM dari 70 menjadi 75, nah itu artinya bukan berarti soalnya menjadi dipermudah, tidak. Tapi apa yang harus kita perbaiki sehingga KKM siswa

	bisa mencapai 75 atau melampaui
B20	Di tiap bidang studi itu ada cara untuk menentukan KKM dari intake dari beberapa hal itu, mereka menentukan bahwa oke KKM menjadi 75
B21	Artinya kesepakatan itu bukan dari atas atau dari kepala sekolah tetapi memang dari rumpun bidang studi, mereka menentukan standarnya begitu.
B22	Kalo bisa dikatakan kita menaikkan standar ya dari 70 menjadi 75 dengan begitu diharapkan tidak menurunkan mutu sebenarnya, tetapi proses pembelajarannya yang diperbaiki, atau juga melihat situasi seperti ini dengan juga latarbelakang yang lalu, maka kita yakin dengan KKM dinaikkan begitu.
B23	Juga dengan hal-hal lain sebenarnya, kualitas-kualitas pribadi apa yang diharapkan nanti setelah mereka lulus SMP, itu juga dibicarakan itu di bagian kemoderatoran.
B24	Untuk yang pelaksanaan kalo di kurikulum memang lewat kegiatan-kegiatan di kelas dan penilaian-penilaian yang dilakukan , satu semester itu pasti ada 3 kali laporan nilai. Di situ kita lihat bagaimana perkembangan nilai siswa. Mana yang kira-kira di atas KKM mana yang kurang KKM dst.
B25	Dan itu termasuk dalam pengawasan juga menurut saya, jadi pengawasan tidak hanya di depan dan di akhir, tapi di antara ini juga diawasi, disamping lewat supervisi dan kunjungan kelas tadi, oleh kepala sekolah dan tim kurikulum,
B26	Dibuat jadwalnya ada, jadwal supervise kemudian nanti gurunya juga dipanggil setelah itu, diajak omong dan diberi masukan.
PN	Berarti memang udah berjalan tapi tidak dalam satu sistem khusus ya?
B27	Ya benar, tidak ada yang secara khusus in charge untuk masalah itu.
PN	Kalo Hasil akreditasi terakhir itu kalo tidak salah Tahun 2017 ya, bagaimana secara umum?
B28	Secara umum ya baik, artinya pada bagian sarana prasarana oke, pada bagian yang kurang oke itu ya sbenarnya ya standar masih tentang kurikulum juga tentang laboran, karna kita tidak punya seorang laboran yang tidak punya sertifikat, itu ya masuk standar proses juga,
B29	Kemudian juga masalah ini sih, sebenarnya hanya masalah format saja, format pembuatan KTSP itu, buku yang sebagai pedoman untuk sekolah itu, formatnya tidak sesuai dengan format yang diinginkan asesor.
B30	Ya kita serba salah ya, pengawas sekolah dia kasih format dan kita sudah mengajukan sudah ditandatangani oleh dinas juga, tetapi ketika tim asesor datang, ternyata masih tidak sesuai dengan format asesor, jadi sebenarnya masalah di situ sih.

B31	Seperti ada literasinya atau BKnya dan lain-lain itu di format asesor ada tapi di format penilaian yang diberikan oleh pengawas itu ada. Sebenarnya itu jadi ketidaksamaan format antara pengawas sekolah yang sudah disetujui dinas dengan pihak asesor.
B32	Standar Isi oke, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan itu ya masih tentang ya laboran itu saja yang dikritisi.
PN	Seberapa besar efek dari laboran yang tidak tersertifikasi kaitannya dengan kualitas kinerja yang dilakukan?
B33	Sebenarnya laboran kami ada dan sudah menjalankan tugsa sebagai laboran dengan baik, hanya secara adminstrasi dianggap tidak memiliki sertifikasi sebagai laboran.
B34	Padahal ya sebenarnya itu membingungkan juga karna mereka memberikan standar bahwa laboran memiliki sertifikasi tetapi pada praktekya di lapangan tidak pernah ada pelatihan atau kursus sertifikasi untuk laporan. Adanya hanya pelatihan untuk guru IPA padahal kan Guru IPA tidak akan bekerja sebagai laboran, jadi di sini ada ketidaksesuaian antara standar yang ditetapkan dengan praktek yang ada di lapangan seperti apa. Menurut kami sendiri praktek laporan sudah berjalan dengan seharusnya, sudah maksimal dan sudah mendukung pembelajaran dengan baik juga.
PN	Siapa saja yang terlibat dalam proses akreditasi dari sejak persiapan hingga penilaian?
B35	Jadi memang di awal, jika tahun ajaran itu nantinya akan ada akreditasi di Raker itu sudah dibahas dan ada panitia khusus dan yang menunjuk adalah Kepala Sekolah. Akan ada 1 koordinator dan coordinator itu akan punya sub coordinator yang terbagi pada sub bagian yang merupakan standar-standar dari 8 SNP itu untuk dipersiapkan dengan baik. Menurut saya semua pihak terlibat baik guru dan karyawan.
PN	RPP dibuat untuk akreditasi atau memang sudah bekerja setiap harinya begitu?
B36	Setiap harinya memang sudah dibuat tapi semua guru membuat dalam bentuk soft file tidak selalu diprint, sehingga perlu untuk mencetak RPP itu agar mempermudah asesor untuk menilai.
PN	Kalo boleh tau pendapat bapak tentang proses akreditasi yang selama ini ada, tim asesor yang menilai, itu apakah hanya sekedar menilai bahwa komponen-komponen yang diminta itu ada, atau ada semacam diskusi untuk peningkatan sekolah.
B37	Kalo saya pribadi itu lihatnya malah begini, asesor itu selalu mencari kelemahan kita, ketika kita punya suatu bukti misalnya hasil ujian nasional kita yang baik, mereka akan kaget sendiri. Menurut mereka format tidak sesuai tapi kok hasilnya bisa melebihi ekspektasi mereka. Padahal menurut mreka prosesnya yang tidak sesuai seharusnya

	hasilnya tidak sebegitu.
B38	Semua yang diminta asesor sebenarnya sudah ada tapi ya msih dalam bentuk soft file, dan asesor biasanya itu ada 2 dan masing-masing itu melihat bagian per bagian dan kita dapat masukan sih, dan yang mereka omongkan sebenarnya kita sudah lakukan sih hanya ya tidak tertulis atau tidak terdokumentasi begitu.
B39	Jadi memang kalo tidak ada mereka akan cari terus begitu, jadi kesan saya memang mereka selalu mencari2 kesalahan saja begitu, dan jadinya kita ya Cuma trima aja, ya sbenarnya kita mau ngotot sih dan udah dibuktikan juga tapi tetap akan dicari yang tidak ada.
B40	Tapi ya terakhir-terakhir kita mencoba tertib sih dengan mendokumentasikan semua hal yang sudah dilakukan.
PN	Jadi apa yang diberikan oleh asesor itu tetap menjadi masukan yang juga dilakukan oleh semua pihak sekolah atau ya hanya sekedar mencari2 keselahan saja jadi tidak terlalu ditindaklanjuti?
B41	Ya kita tetap mencoba melakukan perbaikan berdasarkan masukan mereka seperti ketertiban administrasi rapat dan format-format yang sesuai dengan mereka minta.
PN	Faktor pendukung berjalannya sistem penjaminan mutu itu apa saja?
B42	Menurut saya tetap ada perencanaan yang baik, kemudian juga ada pengawasan. Pengawasan menurut saya sangat penting sih, kita seringkali ada banyak kegiatan tapi bagian pengawasan seringkali kurang. Di bagian akhir hanya dilihat semuanya baik.
B43	Tapi apakah dalam 3 tahun anak lulusan itu punya kualitas-kualitas yang sudah diharapkan itu dievaluasi lagi nah itu belum maksimal, hanya sperti sambilan sih karena memang ada pengolahan juga tapi untuk memperdalam kualitas yang diharapkan masih belum sih.
PN	Kalo hambatan yang dialami apa pak kira-kira?
B44	Hambatan kita karena belum ada lembaganya ya, kalo itu memang diserahkan kepada kepala sekolah sebenarnya bisa, tapi seringkali, itu menjadi fokus hanya ketika saat-saat tertentu atau ada kejadian saja. Harusnya tidak boleh seperti itu, ada dan tidak ada kejadian (akreditasi) harus tetap dilihat. Sangat butuh tim sendiri dan saat ini belum ada.
PN	Apakah melibatkan orangtua dalam pelaksanaan penjaminan mutu ini?
B45	Ya orangtua baru di kelas IX, ada pertemuan orangtua ekstra. Kita mengumpulkan orangtua untuk bekerjasama dalam menyiapkan ujian nasional. Kita menjelaskan jadwal try out dan apa saja yang harus disiapkan anak-anak. Meminta orangtua untuk ikut mendampingi siswa dengan lebih intens karena lebih banyak waktu yang dialami siswa di rumah daripada di

	sekolah.
PN	Pedoman yang dilakukan selama ini dalam penjaminan mutu?
B46	PPI, (Pedagogi paradigma ignatian), pedoman penilaian dari pemerintah. Kita pernah buat sih pedoman kurikulum dan profil lulusan sekolah SJ. Ada semua pedomannya tapi belum dijalankan sesuai dengan pedoman itu.
B47	Bukan berarti penjaminan mutu itu tidak ada, ya ada karna kalo tidak ada otomatis kita sudah ditinggalkan orang.
PN	Harapan mengenai sistem penjaminan mutu internal?
B48	Harus ada tim yang memang diberi tanggungjawab untuk mengurusi soal itu. Ada tim yang memang dibentuk untuk benar-benar fokus pada setiap pelaksanaan pembelajaran dalam semua aspek.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

SUBJEK 2

PN	Apa yang Bapak ketahui tentang mutu internal satuan pendidikan?
D1	Mungkin standar assessment ya, standar penilaian untuk semua produk yang memang sebagai layanan kepada peserta didik.
D2	Produknya itu bisa berupa program kegiatan, program pembentukan karakter itu nah memang ada standar assessment untuk itu, untuk melihat apakah pelayanan itu dapat tercapai atau tidak. Kepada kualitas yang memang kita tawarkan itu sesuai atau tidak.
PN	Artinya penjaminan mutu itu sebuah assessment ya? Sebuah penilaian?
D3	Iya.
PN	Yang Bapak ketahui tentang sistem penjaminan mutu internal satuan Pendidikan?
D4	Kalo siapa nya mungkin ya terkait structural di sekolah. Kalo terkait bidang akademik itu mungkin tim kurikulum, sedangkan kalo kegiatan non akademik itu tim kemoderatoran.
D5	Kalo untuk sistemnya itu apa ya supervisi dari struktural kepada guru di kelas-kelas bagaimana kinerja guru, pemantauan rencana Pendidikan, dokumen yang dikumpulkan guru. Kalo kegiatan ya tim kemoderatoran, biasanya menggunakan refleksi itu. Misalnya habis setiap kegiatan anak diminta membuat refleksi tentang apa yang sudah mereka kerjakan itu. Kemudian selain refleksi kita juga meminta feed back dari anak?
PN	Seberapa pentingkah sistem penjaminan mutu internal itu? Dan pengaruhnya ke seluruh proses pembelajaran?
D6	Sangat penting dan untuk Kanisius ini sudah urgent karena kita bergerak di layanan jasa, perlu ada standar yang jelas. Kalo kita ngomong leader, leader seperti apa yang sebenarnya kita mau. Semacam penjaminan ketika orangtua menyerahkan anaknya masuk ke sini memang kita siapkan untuk karakter seorang leader itu.
D7	Dan pengaruhnya ke pembelajaran sangat besar.
D8	Selama ini kita punya visi misi, nah kalo ada yang jadi ya kebetulan itu jadi. Tapi bahwa sarana wadah sekolah ini menjamin gak anak yang masuk akan menjadi seperti itu? Nah itu tidak ada. Kita ada profil alumni? Tapi apakah itu menginspirasi sampai ke bawah? Menurut pengalaman saya enggak. Dulu pernah ada dokumen seperti itu tapi itu tidak

	terintegrasi sampai ke bawah.
PN	Lalu apakah alumni lulusan smp kolese sampai dengan tahun ini misalnya, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan?
D9	Kalau menurut saya ya, kalau kualitas akademis itu ya mungkin. Tapi itu satu aspek yang mungkin bukan keutamaan. Keunggulan akademik itu baru 1 aspek dari penilaian holistic anak itu. Ada karakter.
D10	Sejauh ini kan mungkin tidak hanya sekolah kanisius, sekolah lain pun juga mengalami bahwa hanya menyoroti aspek akademis saja,
D11	Walaupun kita punya rapor non akademik, raport portofolio menilai perkembangan anak, tapi itu kan tidak serta merta memveto anak-anak tidak naik kelas. Mungkin paling banter kita akan memberikan rekomendasi kepada pihak SMA bahwa anak-anak ini memiliki catatan-catatan seperti ini.
D12	Kita punya mimpi bahwa lulusan kanisius itu memiliki karakter pemimpin yang melayani. Ya kita punya seperti akbar tanjung, airlangga hartarto, itu ya menurut saya pas kebetulan era nya saat itu seperti itu. Tapi apakah proses saat ini sudah menjamin akan mencetak pemimpin seperti itu.
PN	Untuk yang sampai sekarang ini menurut Bapak prosesnya sudah menjamin untuk mimpi itu?
D13	Menurut saya belum, kita masih mengembalikan itu ke masing-masing individu, kita fokus membimbing pada 3 tahun mau nanti jadinya seperti itu apa itu tergantung reseptornya seperti apa menerima dengan baik atau tidak.
D14	Sebenarnya moderator sudah pernah berkumpul membuat kurikulum kemoderatoran, jadi setiap level itu ada temanya. Misalnya kelas VII itu adaptasi dan sosialisasi diri, diharapkan di kelas VII itu ada profil kelas VII.
D15	Nah setelah itu terbentuk maka naik ke kelas VIII itu eksplorasi dan kelas IX aktualisasi.
D16	Nah sebenarnya itu ada semacam kompetensi yang bentuknya tentang karakter.
D17	Jadi kalo itu bisa digunakan dalam rapor dan dijadikan standar maka jika ada anak yang nilainya sempurna sekalipun tapi rapor sikapnya tidak baik maka bisa saja tidak naik.
D18	Tapi yang menjadi ukuran anak saat ini masih hanya akademis saja, dan yang non itu tadi masih belum bisa dipraktekan.

D19	Yang masih menjadi dasar kurikulum masih yang akademis sedangkan kurikulum kemoderatoran masih belum terintegrasi.
PN	Menjaga kualitas pembelajaran agar tetap sesuai dengan standar mutu yang diharapkan itu bagaimana?
D20	Saya ini sebagai guru kalau di kelas kadangkala tidak pure tentang Bahasa Inggris, jadi ada hal lain yang juga saya bahas ke anak-anak. Misalnya contoh kemarin ada kasus tentang pornografi di anak-anak. Lalu pada 20 menit awal pelajaran saya habiskan untuk membahas ini. Menyampaikan hal penting ke anak-anak
PN	Faktor pendukung adanya penjaminan mutu itu apa saja?
D21	Kalo dibilang tidak ada memang tidak juga karena sebenarnya pecahan-pecahan itu ada, Cuma memang butuh terintegrasi saja.
D22	Beberapa sekolah seperti De Britto itu sudah ada Lembaga penjaminan mutu internal, saya pikir itu akan menjadi lebih baik memang kalo kita punya Lembaga yang secara khusus memantau mengenai itu. Fokus tentang itu.
D23	Termasuk tentang data, yang kita punya tidak diolah dan terpencar kemana-mana. Padahal itu bisa menjadi basis data yang sangat potensial untuk dijadikan bahan penjaminan mutu.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

SUBJEK 3

PN	Apa yang Bapak ketahui tentang mutu internal satuan 75endidikan?
C1	Ada 8 standar nasional Pendidikan itu tadi, ada proses, penilaian, pembiayaan, kepegawaian.
PN	Menurut Bapak sistem penjaminan mutu internal itu adalah kedelapan standar itu tadi ya?
C2	Iya, mengacu ke 8 standar itu
PN	Kalo tim khusus yang menjalankan penjaminan mutu internal ini ada tidak?
C3	Selama ini dibagi-bagi, kalo saya bagian pembiayaan sama sarana prasarna, kalo pak D ada di Kurikulum dan penilaian, itu masing-masing ada timnya. Saya dengan pak M lalu ada Tim Kurikulum ada yang lain lagi.
PN	Itu hanya pas akreditasi saja atau bagaimana?
C4	Selama ini bukan hanya akreditasi, tapi memang berjalan seperti itu contohnya seperti supervise kepala sekolah nah itu kami semua juga tetap berjalan. Seperti sekarang ini saya diminta untuk menginventarisir semua barang di awal tahun dan akhir tahun ajaran.
C5	Kalo selama ini Pak S ya memang membagi ke dalam tim dan saya fokus ke bidang sarana prasarana serta pembiayaan.
PN	Menurut bapak seberapa pentingkah penjaminan mutu internal dan pengaruhnya untuk keseluruhan pembelajaran.
C6	Bagi saya penting, salah satu contoh untuk sarana prasarana kita itu memang seperti ini ya, contoh seperti sekarang PJJ sangat berguna karena apa yang kita persiapkan selama ini sudah bisa dimanfaatkan dengan baik.
PN	Kalo menurut Bapak, faktor pendukung berjalannya penjaminan mutu ini apa?
C7	Satu menurut saya, laporan dari teman-teman apabila ada sarana yang rusak atau menghambat dan yang kedua faktor dari Yayasan yang selalu mensupport.
PN	Kalau hambatan yang ditemui?

C8	Bagi saya kalau selama ini ada beberapa teman yang menurut saya rasa ingin berkembangnya masih kecil, merasa puas dan tidak mau mengembangkan lagi.
C9	Sumber daya manusia yang masih perlu latihan ada beberapa, namun hanya beberapa yang tidak mau berkembang dan itulah yang menjadi hambatan.
PN	Yang belum berjalan dari penjaminan mutu sekarang apa?
C10	Rasa memiliki barang sekolah yang sudah difasilitasi, menanamkan ke siswa untuk menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Lebih mudah membeli daripada merawat.
C11	Mungkin pengawasan yang memang juga belum maksimal.
PN	Harapan untuk penjaminan mutu internal?
C12	Harapan saya, kerjasama dengan teman-teman guru semakin baik, motivasi bekerja yang semakin tinggi dan ada tim khusus yang fokus melakukan sistem penjaminan mutu ini.
C13	Menuntut guru, siswa, bahkan pemangku jabatan pun itu akan lebih, etos kerjanya lebih baik lagi, karena ada sistem penjaminan mutu yang terstruktur.
C14	Sekarang kan untuk penilaian secara detil ke tiap-tiap SDM belum maksimal, perbedaan tunjangan kinerja juga belum ada, menurut saya itu perlu.
PN	Perlu ada juga kesadaran dari internal Satuan Pendidikan juga ada gambaran?
C15	Menurut saya penting mbak, seperti dulu muncul tim litbang nah mungkin bisa nantinya berkembang menjadi tim penjaminan mutu.

Lampiran 7 Data Ruangan dan Fasilitas Sekolah

NO. RUANG	RUANG
1	R. KEPSEK
2	R. Wakasek kurikulum
3	R. Moderator Baru
4	R. Moderator Lama
5	R. Guru
6	R. TU / Sekretariat
7	R. LAB Biologi
8	R. LAB Fisika
9	R. LAB Bahasa
10	R. Musik
11	R. Organis
12	R. KTK
13	R. LAB Komputer
14	R. AVI
15	R. Rapat
16	R. Osis
17	R. Karyawan
18	R. UKS
19	R.DOA
20	R.BAND
21	R.Kelas
22	Kantin
23	Ruang Toilet
24	Sporthall
25	Lapangan Basket
26	Lapangan Volley

Lampiran 8 Buku Pedoman Pelajar

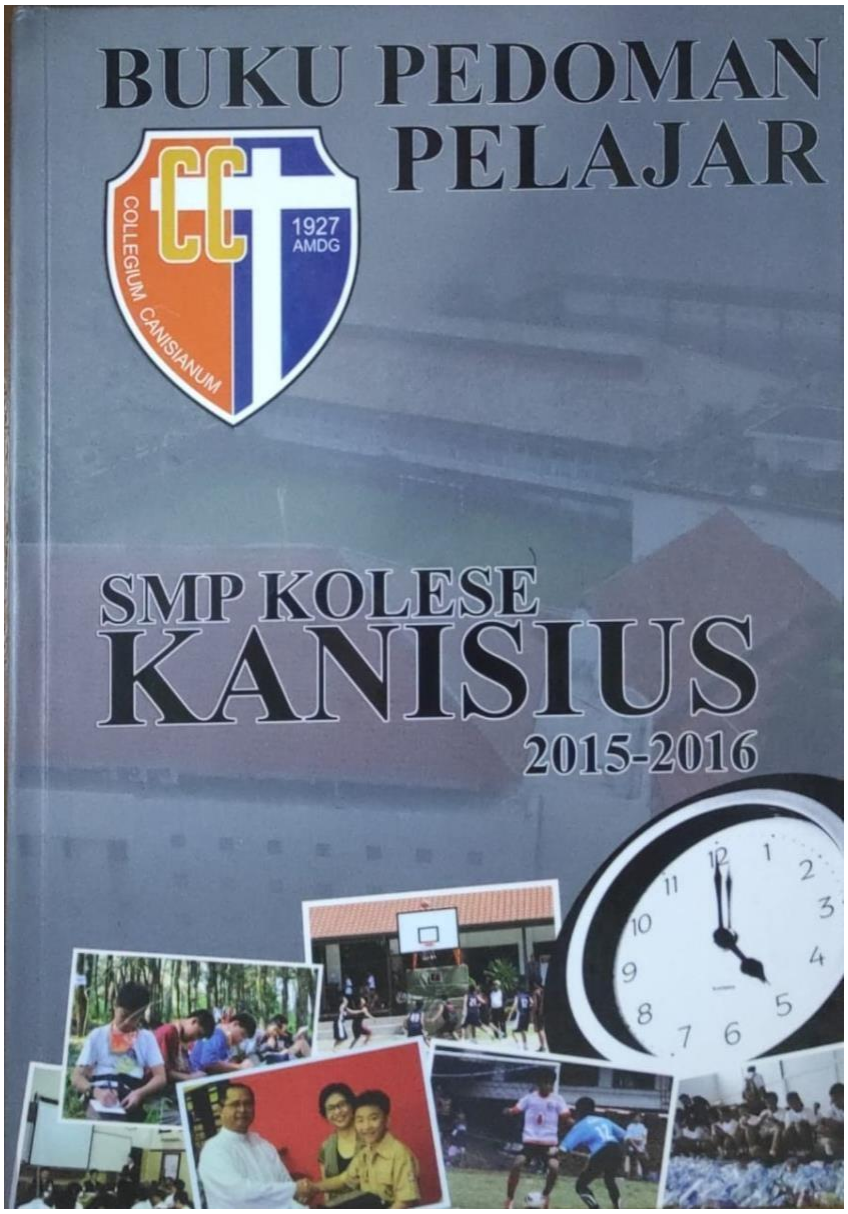

Lampiran 9 Buku Agenda Guru

Lampiran 10 Buku Standar Mutu Pendidikan Sekolah Yesuit

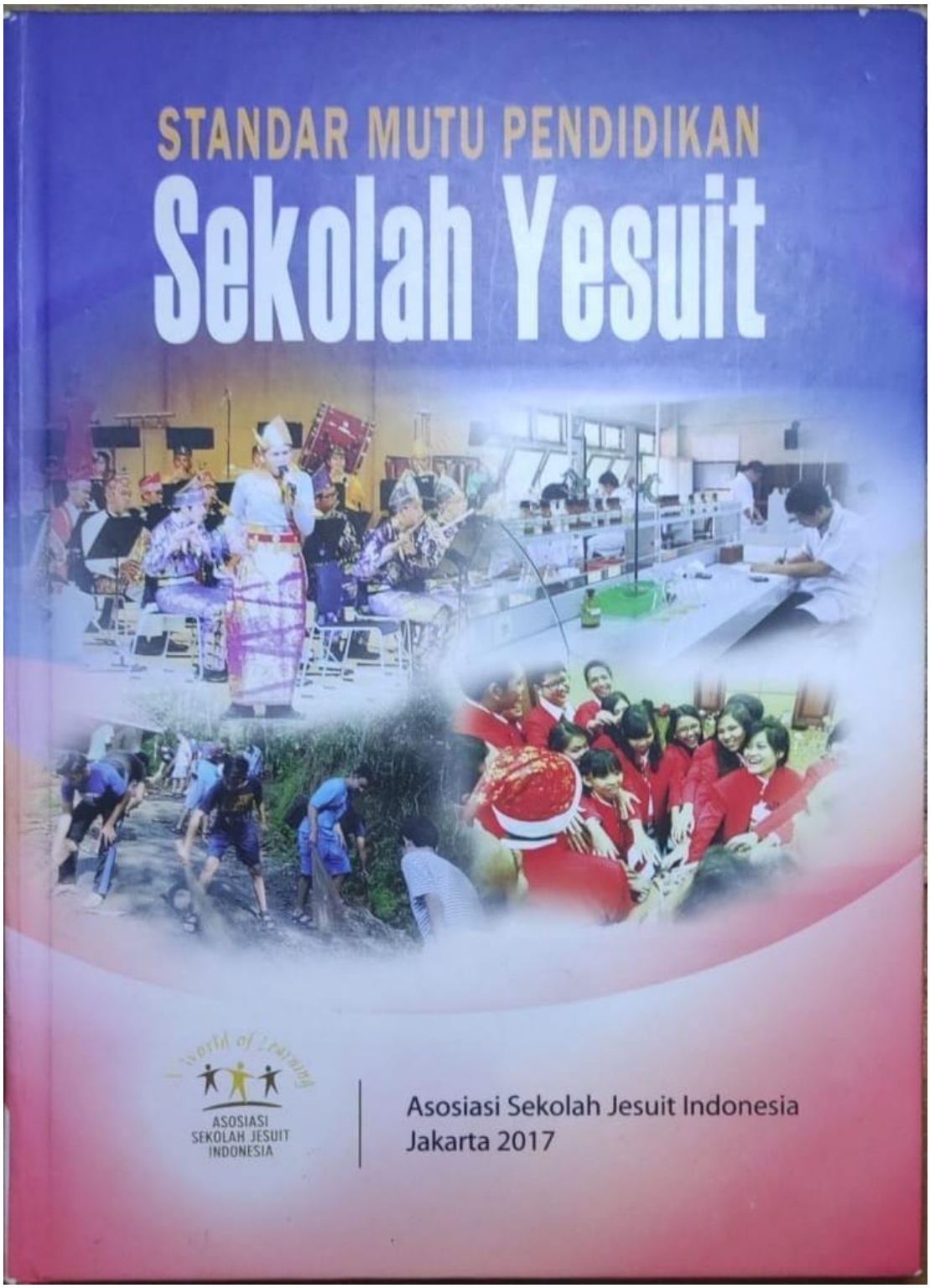
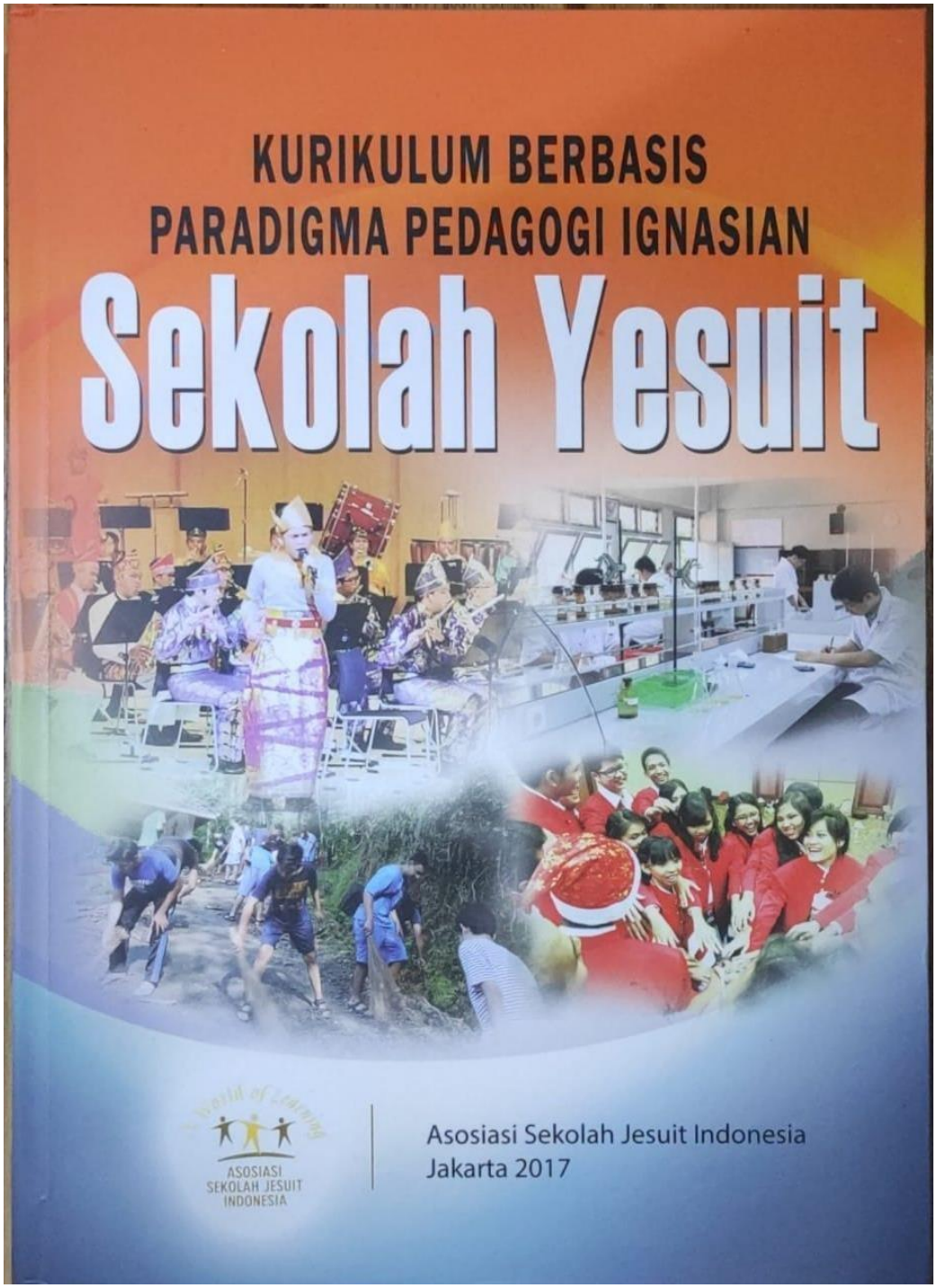
Lampiran 11 Buku Kurikulum Berbasis PPI Sekolah Yesuit